



SIAGA API, SELAMATKAN NYAWA: SOSIALISASI DAN SIMULASI DARURAT KEBAKARAN

Firdaus Suwestian¹, David Bastian Sihombing², Noor Fathulliansyah³, Prihatin⁴, Fixdri⁵,
Diany Adlina Fadhilah⁶, Hairullah⁷

^a.Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. firdaus.suwestian@amnus-bjm.ac.id

^b.Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. Davis.bastian@amnus-bjm.ac.id

^c.Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. fathul.amnus@amnus-bjm.ac.id

^d.Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. prihatin66@gmail.com

Abstract

Fire disasters are sudden and unpredictable events that can lead to significant material and human losses. As urbanization increases, the risk of fire incidents also rises, making it essential for communities to be aware of potential hazards and prepared to respond effectively. This socialization activity aims to educate the public about fire prevention strategies and emergency response techniques, ultimately fostering a culture of safety and preparedness.

The implementation of this program involved various methods, including informative lectures, practical simulations, and interactive discussions. Participants were engaged in learning about the common causes of fires, the importance of having fire safety equipment, and how to use it effectively. Through simulations, community members practiced emergency procedures, enhancing their confidence and readiness to act in the event of a fire.

The outcomes of the activity were promising, showing a marked increase in participants' awareness of fire hazards and their ability to respond appropriately. Feedback indicated that attendees felt more capable and informed about fire safety measures. The program not only contributed to individual preparedness but also aimed to strengthen community resilience against fire incidents.

Key words: fire alert, safety, fire emergency

Abstrak

Musibah kebakaran adalah peristiwa mendadak dan tidak terduga yang dapat menyebabkan kerugian materi dan jiwa yang signifikan. Seiring dengan meningkatnya urbanisasi, risiko terjadinya kebakaran juga meningkat, sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk menyadari potensi bahaya dan siap menghadapi dengan efektif. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mendidik publik tentang strategi pencegahan kebakaran dan teknik penanganan darurat, yang pada akhirnya membangun budaya keselamatan dan kesiapsiagaan.

Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai metode, termasuk kuliah informatif, simulasi praktis, dan diskusi interaktif. Peserta terlibat dalam mempelajari penyebab umum kebakaran, pentingnya memiliki peralatan keselamatan kebakaran, dan cara menggunakannya secara efektif. Melalui simulasi, anggota masyarakat berlatih prosedur darurat, meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk bertindak dalam keadaan kebakaran.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil yang menjanjikan, dengan peningkatan yang jelas dalam kesadaran peserta terhadap bahaya kebakaran dan kemampuan mereka untuk merespons dengan tepat. Umpan balik menunjukkan bahwa peserta merasa lebih mampu dan terinformasi tentang langkah-langkah keselamatan kebakaran. Program ini tidak hanya berkontribusi pada kesiapsiagaan individu tetapi juga bertujuan untuk memperkuat ketahanan komunitas terhadap insiden kebakaran.

Kata kunci: siaga api, keselamatan, darurat kebakaran..

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi dan dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan. Di Indonesia, insiden kebakaran sering kali terjadi di kawasan perkotaan yang padat penduduk, di mana berbagai faktor, seperti penggunaan bahan bangunan yang mudah terbakar, kelalaian manusia, dan kurangnya pemahaman mengenai keselamatan kebakaran, berkontribusi terhadap tingginya risiko kebakaran (Sari, 2019). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan kebakaran dan penanganan darurat. Salah satu langkah awal yang dapat diambil dalam mengurangi risiko kebakaran adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai bahaya kebakaran dan cara penanganannya. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam pedoman mereka mengatakan bahwa edukasi kepada masyarakat adalah kunci untuk mencegah dan mengurangi dampak dari musibah kebakaran (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020). Sosialisasi ini tidak hanya mencakup informasi mengenai penyebab kebakaran, tetapi juga prosedur evakuasi dan penggunaan alat pemadam api yang efektif.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia juga menggarisbawahi pentingnya panduan dalam penanggulangan musibah kebakaran yang dapat diakses oleh masyarakat. Panduan ini mencakup langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan

dan bagaimana cara merespons ketika terjadi kebakaran (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018). Dengan adanya panduan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat yang berkaitan dengan kebakaran. Dalam konteks manajemen bencana, Lesmana (2016) menjelaskan bahwa penanganan kebakaran melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelatihan, dan simulasi yang harus dilakukan secara berkala. Dengan melakukan simulasi, masyarakat tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga dapat mempraktikkan langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat. Ini merupakan bagian penting dari pembelajaran yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Lebih lanjut, Supriyanto (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sosialisasi penanggulangan bencana kebakaran harus melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk sekolah, organisasi, dan instansi pemerintah. Dengan melibatkan banyak pihak, informasi mengenai pencegahan kebakaran dapat tersebar luas, sehingga setiap individu memiliki pemahaman yang sama mengenai bahaya kebakaran dan cara penanganannya. Sosialisasi ini juga berfungsi untuk membangun kesadaran kolektif di dalam komunitas, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan penanganan kebakaran, mereka akan lebih siap untuk bertindak cepat dan tepat saat terjadi insiden kebakaran, sehingga dapat meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi.

Secara keseluruhan, pentingnya sosialisasi antisipasi musibah kebakaran dan penanganan darurat tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai risiko kebakaran, diharapkan bencana ini dapat dicegah dan dampaknya dapat diminimalisir. Upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tanggap terhadap bencana kebakaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan sosialisasi antisipasi musibah kebakaran dan penanganan darurat dirancang agar efektif dan interaktif, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Berikut adalah rincian langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan ini: **Persiapan Kegiatan Sebelum pelaksanaan sosialisasi**, beberapa langkah persiapan perlu dilakukan dengan **Identifikasi Lokasi**: Memilih lokasi strategis untuk kegiatan sosialisasi, seperti sekolah, pusat komunitas, atau area publik yang sering dikunjungi masyarakat, **Pengumpulan Sumber Daya**: Mengumpulkan materi edukasi, alat peraga, dan perangkat pemadam kebakaran yang akan digunakan selama simulasi., dan **Tim Pelaksana**: Membentuk tim yang terdiri dari relawan, petugas pemadam kebakaran, serta ahli keselamatan yang akan memandu kegiatan. **Penyuluhan** merupakan langkah awal yang penting dalam sosialisasi. Tahapan ini mencakup: **Presentasi Informasi**: Menggunakan slide presentasi dan video untuk menjelaskan penyebab kebakaran, risiko yang terkait, dan langkah-langkah pencegahan. Materi ini akan mencakup: Penyebab umum kebakaran seperti kelalaian, penggunaan alat listrik yang tidak aman, dan bahan mudah terbakar, dan Pentingnya memiliki alat pemadam api dan cara menggunakannya, dilanjutkan dengan **Tanya Jawab**: Memfasilitasi sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait kebakaran.

Ada kegiatan **Simulasi Penanganan Kebakaran**, Simulasi adalah bagian krusial dari pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis peserta. Langkah-langkah dalam simulasi mencakup, **Demonstrasi Alat Pemadam Api**: Petugas pemadam kebakaran akan mendemonstrasikan cara menggunakan alat pemadam api dengan benar. Peserta akan diperlihatkan, Jenis-jenis alat pemadam api serta Cara mengoperasikan alat pemadam api dengan aman dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari kegiatan sosialisasi antisipasi musibah kebakaran dan penanganan darurat mencakup beberapa aspek yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Berikut adalah rincian hasil yang diperoleh dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Salah satu hasil utama dari kegiatan sosialisasi adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang tidak sepenuhnya menyadari faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan kebakaran. Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai:

- Penyebab Umum Kebakaran: Peserta dapat mengidentifikasi berbagai penyebab kebakaran, seperti penggunaan alat listrik yang tidak aman, kelalaian saat memasak, dan penyimpanan bahan berbahaya.
- Pentingnya Pencegahan: Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk mengurangi risiko kebakaran, seperti pemeriksaan rutin alat listrik dan memastikan akses mudah terhadap alat pemadam api.

2. Keterampilan Penanganan Darurat

Simulasi penanganan kebakaran dan praktik penggunaan alat pemadam api memberikan peserta keterampilan praktis yang penting. Hasil dari simulasi ini menunjukkan bahwa:

- Kepercayaan Diri dalam Menggunakan Alat: Setelah praktik, peserta merasa lebih percaya diri untuk menggunakan alat pemadam api. Mereka dapat mengoperasikan alat tersebut dengan benar dan efektif, serta memahami situasi di mana alat tersebut harus digunakan.
- Kemampuan Melakukan Evakuasi: Peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang prosedur evakuasi. Dalam simulasi, mayoritas peserta dapat mengikuti rute evakuasi dengan cepat dan aman, menunjukkan bahwa mereka siap untuk bertindak dalam situasi darurat.

3. Partisipasi Aktif dalam Diskusi

Diskusi interaktif selama kegiatan memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Hasil dari sesi ini menunjukkan:

- Keterlibatan Peserta: Peserta aktif terlibat dalam diskusi, banyak yang berbagi pengalaman pribadi terkait kebakaran atau situasi darurat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berbicara tentang pengalaman mereka.
- Rencana Tindak Lanjut: Setiap kelompok berhasil menyusun rencana aksi pencegahan kebakaran yang kreatif dan realistis untuk diterapkan di lingkungan

mereka. Ini mencakup inisiatif seperti penyuluhan di tingkat RT/RW dan pengadaan alat pemadam api di setiap rumah.

4. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas sosialisasi. Hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta menunjukkan:

- **Peningkatan Pemahaman:** Sebelum kegiatan, rata-rata skor pemahaman peserta tentang pencegahan dan penanganan kebakaran adalah 65%. Setelah kegiatan, skor ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan peningkatan yang signifikan.
- **Umpan Balik Positif:** Banyak peserta memberikan umpan balik positif tentang kegiatan ini. Mereka menyatakan bahwa format interaktif dan praktis sangat membantu dalam memahami materi. Beberapa peserta mengusulkan agar kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan pengetahuan tetap segar dalam ingatan mereka.

5. Tindak Lanjut dan Rencana Ke Depan

Sebagai langkah tindak lanjut, beberapa tindakan telah direncanakan:

- **Penyebaran Materi Edukasi:** Materi edukasi yang telah disiapkan akan disebarakan di berbagai lokasi strategis, termasuk sekolah dan tempat ibadah, untuk menjangkau lebih banyak anggota masyarakat.
- **Kegiatan Rutin:** Merencanakan kegiatan sosialisasi dan simulasi kebakaran secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat tetap teredukasi dan siap menghadapi risiko kebakaran.
- **Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan:** Bekerja sama dengan pihak pemadam kebakaran lokal dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan jangkauan sosialisasi dan efektivitas program.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran. Dengan pelaksanaan yang terus-menerus, diharapkan masyarakat akan lebih siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat kebakaran di masa depan.

2. Pembahasan



Gambar 0.1 Anggota sosialisasi dan antisipasi

Pada gambar 0.1 di atas adalah anggota penyelenggaraan Sosialisasi Antisipasi Musibah Kebakaran dan Penanganan Darurat yang berisi tiga orang anggota dengan 2 laki laki dan 1 orang perempuan. Yang bertugas untuk menyampaikan informasi dan antisipasi yang dapat dilakukan saat terjadinya kebakaran.



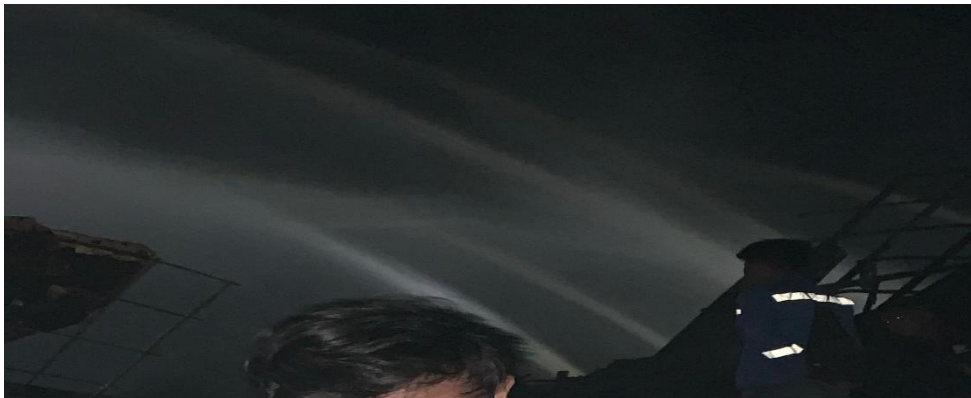
Gambar 0.2 Kondisi kebaran dari jarak jauh

Pada gambar di atas menunjukkan situasi keadaan kebakaran dari udara, dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa kondisi ini sangat darurat dengan api yang mengobar dan asap yang sangat banyak



Gambar 0.3 Kondisi dari jarak dekat

Pada gambar 0.3 menggambarkan kondisi kebakaran dari jarak dekat, dapat di lihat dari gambar di atas terdapat rumah yang terbakar dengan api yang berkobar di dalam rumah tersebut dan semburan air dari para pihak pemadam kebakaran yang berusaha untuk memadamkan api tersebut.



Gambar 0.4 Proses pemadaman api

Pada gambar 0.4 adalah proses pemadaman api yang di lakukan oleh para pihak pemadam kebakaran yang dilakukan dengan cara mengarahkan selang ke arah objek kebakaran, yang bertujuan untuk memadamkan kobaran api dari kebarkan.



Gambar 0.5 pembasahan tahap akhir

Pada gambar 0.5 di atas adalah pembahasan tahap akhir yang dilakukan setelah kebakaran selesai dan api sudah dipadamkan. Pembahasan tahap akhir pemadam kebakaran berfungsi untuk memastikan bahwa semua sisa api atau panas yang dapat menyebabkan kebakaran kembali terjadi telah diatasi.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan sosialisasi antisipasi musibah kebakaran dan penanganan darurat menunjukkan bahwa upaya ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Peningkatan pemahaman tentang penyebab kebakaran dan langkah-langkah pencegahan yang efektif terbukti signifikan. Selain itu, simulasi penanganan kebakaran memberikan peserta pengalaman praktis yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi darurat. Diskusi interaktif memungkinkan peserta untuk belajar dari satu sama lain, memperkuat rasa komunitas dalam penanganan bencana. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pengetahuan peserta, yang mencerminkan efektivitas metode pelaksanaan yang digunakan, umpan balik positif dari peserta menegaskan bahwa format kegiatan ini menarik dan bermanfaat. Tindak lanjut yang direncanakan, termasuk penyebaran materi edukasi dan kegiatan rutin, akan membantu menjaga kesadaran masyarakat tentang risiko kebakaran. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman. Upaya ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, organisasi, dan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Secara keseluruhan, kegiatan ini merupakan langkah positif menuju kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat terhadap kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2018). *Pedoman Penanggulangan Bencana Kebakaran*. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Pedoman Penanggulangan Kebakaran*. Jakarta: BNPB.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Kesiapsiagaan Bencana di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- International Labour Organization (ILO). (2011). *Fire Safety: A Practical Guide*. Geneva: ILO.
- International Fire Service Training Association (IFSTA). (2013). *Essentials of Fire Fighting*. Oklahoma: Fire Protection Publications.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Panduan Penanggulangan Musibah Kebakaran*. Jakarta: Kemendagri.
- Kementerian Tenaga Kerja RI. (2015). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor PER.04/MEN/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan*. Jakarta: Kemnaker.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2016). *Peraturan Menteri PUPR Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Jakarta: PUPR.
- Kurniawan, D. (2020). "Simulasi Evakuasi Darurat Kebakaran di Gedung Perkantoran." *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 9(2), 45–56.
- Lesmana, A. (2016). *Manajemen Penanganan Bencana Kebakaran*. Jakarta: Universitas Borneo Tarakan.
- Lestari, H., & Santosa, B. (2019). "Efektivitas Simulasi Kebakaran dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Pegawai." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 12–21.
- National Fire Protection Association (NFPA). (2018). *NFPA 101: Life Safety Code*. Massachusetts: NFPA.
- National Fire Protection Association (NFPA). (2019). *NFPA 600: Facility Fire Brigades*. Massachusetts: NFPA.

- Nugroho, S. P. (2018). *Manajemen Risiko Kebakaran di Lingkungan Perkantoran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2017). *Fire Safety Management in Buildings*. Paris: OECD.
- Puspitasari, R., & Andriani, M. (2021). “Sosialisasi dan Simulasi Darurat Kebakaran pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 3(1), 34–42.
- Ramadhan, A., & Hidayat, T. (2020). “Upaya Pencegahan dan Mitigasi Kebakaran Melalui Pelatihan dan Simulasi di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Kebencanaan*, 2(2), 65–77.
- Sari, W., & Yuliana, D. (2021). “Pengaruh Pelatihan dan Simulasi Evakuasi terhadap Kesiapsiagaan Kebakaran di Hotel.” *Jurnal Manajemen Bencana*, 7(3), 102–114.
- Sari, D. (2019). *Analisis Risiko Kebakaran di Perkotaan*. Jurnal Penelitian Kebakaran, 5(2), 123-130.
- Supriyanto, E. (2021). *Sosialisasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di Masyarakat*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 45-50.
- Sutrisno, H. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Pencegahan Kebakaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). (2015). *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030*. Geneva: UNDRR.
- Widodo, A. (2019). “Manajemen Kesiapsiagaan Kebakaran di Industri Manufaktur.” *Jurnal Teknik Industri*, 20(1), 77–86.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Hospital Safety Index: Fire Safety Module*. Geneva: WHO.